

JILID III

# SEMINAR HASIL PENELITIAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BINA DARMA



**PALEMBANG  
17 MARET 2017**

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
<b>PENGARUH DISIPLIN DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA APARATUR SIPIL NEGARA PADA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA PALEMBANG</b>	
Angga Rinaldi, Wiwin Agustian, M.Amirudin Syarif.....	1
<b>ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI PENGEMBANGAN USAHA PADA TOKO BANGUNAN MDN</b>	
Aprindah, Heriyanto, Gagan Ganjar Resmi.....	10
<b>PENGARUH MOTIVASI DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. PUJASUMA INTER MEDIA PALEMBANG</b>	
Ayu Wulandari, Emi Suwarni, Asmanita .....	20
<b>PENGARUH LOYALITAS DAN MOTIVASI TERHADAP PRODUKTIVITAS KARYAWAN PADA WAHID GALERI SENI UKIR</b>	
Rhosid Sidik, Wiwin Agustian, Mukran Roni .....	28
<b>ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING PADA WARUNG PEMPEK CEK ONI PALEMBANG</b>	
Cecep Ruanda, Gagan Ganjar Resmi, Andrian Noviardy.....	37
<b>PENGARUH MOTIVASI DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. PUJASUMA INTER MEDIA PALEMBANG</b>	
Cintiya Kaweri, Wiwin Agustian, Mukran Roni .....	48
<b>PENGARUH REKRUTMEN DAN PENEMPATAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI PDAM TIRTA MUSI PALEMBANG</b>	
Deri Mandala Putra, Wiwin Agustian, M. Amirudin Syarif.....	56
<b>ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN MINIMARKET INDOMARET DI KELURAHAN TIMBANGAN</b>	
Desi Puswaningsih, Heriyanto, Dina Mellita.....	66
<b>ANALISIS FINANSIAL PERKEBUNAN TANDAN BUAH SEGAR (TBS-SAWIT) UNTUK MENGOPTIMALKAN PROFITABILITAS PADA PT RAMBANG AGRO JAYA</b>	
Desti Sariningsih, Lin Yan Syah, Irwan Septayuda.....	79
<b>PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA PT. RICKY KENCANA SUKSES MANDIRI PALEMBANG</b>	
Dina Mariana, Heriyanto, Andrian Noviardy .....	91
<b>PENGARUH REKRUTMEN YANG TEPAT TERHADAP KINERJAKARYAWAN SPBU COCO 21.302.04 PALEMBANG</b>	
Edi Gunawan, Hardiyansyah, Mukran Roni .....	100

ANALISIS CAPITAL BUDGETING DALAM PERENCANAAN INVESTASI PADA DWI MATA WISATA TOUR DAN TRAVELPALEMBANG Faizah, Fitriasuri, Gagan Ganjar Resmi.....	111
PENGARUH CELEBRITY ENDORSER DAN BRAND IMAGE PADA PROSES KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK SMARTPHONE SAMSUNG (STUDI KASUS PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BINA DARMA PALEMBANG) Fevi Pera Setiowati, Heriyanto, Dina Meilita.....	119
PENGARUH TUNJANGAN PERBAIKAN PENGHASILAN (TPP)TERHADAP KINERJA PEGAWAI NEGERI SIPIL DI BADAN PERPUSTAKAAN DAERAH PROVINSI SUMATERA SELATAN Heliani, Heriyanto, Dina Mellita .....	130
PENGARUH TQM TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT ASURANSI UMUM VIDEI PALEMBANG I Wayan Surya Sudarta, Hardiyansahi, M.Amirudin Syarif .....	139
ANALISIS PENGARUH MOTIVASI KERJA, DISIPLIN KERJA, DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI PALEMBANG Ilham Nugraha, Heriyanto, Dina Mellita .....	150
PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN PENYEDIAAN FASILITAS TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN PADA PT. KERETA API INDONESIA (KAI) PALEMBANG Indah Permata Sari, Heriyanto, Irwan Septayuda.....	163
ANALISIS PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP PENDAPATAN (UMKM) PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA UNIT DWIKORA CABANG ARIVAI Jessica Magrieshellah, Heriyanto, Wiwin Agustian .....	173
ANALISIS PERBEDAAN GENDER TERHADAP STRES KERJA PADA APARATUR SIPIL NEGARA (ASN) DI LINGKUNGAN KECAMATAN BANYUASIN III PANGKALAN BALAI Kurnia Wati, Heriyanto, Dina Mellita .....	182
PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. BULUH CAWANG PLANTATIONS (OGAN KOMRENG ILIR, SUMATERA SELATAN) M. Akmal Ahmadi, Rabin Ibnu Zainal, Irwan Septayuda .....	195
STRATEGI PEMASARAN KAIN SONGKET DAN TENUN DI EFFENDY GALLERY SONGKET PALEMBANG M.Ridho Herangga, Emi Suwarni, Asmanita .....	205
PENGARUH KOMPENSASI LANGSUNG TERHADAP MOTIVASI KERJA KARYAWAN PADA D'FAB SOCIAL AND FOOD PALEMBANG Melinda Kurniawati, Rabin Ibnu Zainal, Amiruddin Syarif.....	213
PENGARUH INSENTIF TERHADAP KINERJA AGEN PENJUAL PADA PT.ASURANSI UMUM VIDEI CABANG PALEMBANG Nengah Artika, Gagan Ganjar Resmi, Efan Elpanso.....	222

<b>PEGARUH BUDAYA KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA DARI PERSPEKTIF GENDER BAGIAN INSTALASI GIZI DI RUMAH SAKIT UMUM PUSAT DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG</b> Novean Syah, Dina Mellita, Heriyanto.....	230
<b>PENGARUH PAJAK DAERAH, RETRIBUSI DAERAH, HASIL PENGOLAHAN KEKAYAAN DAERAH YANG DIPISAHKAN, DAN LAIN-LAIN PENDAPATAN ASLI DAERAH YANG SAH TERHADAP BELANJA MODAL KOTA PALEMBANG</b> Nurliza Novitri, Heriyanto, Wiwin Agustian.....	243
<b>PERANAN ANALISIS BREAK EVEN POINT DALAM PERENCANAAN LABA JANGKA PENDEK PADA CV. VISTAR INTI PRATAMA</b> Okta Marlina, Heriyanto, Rolia Wahasumiah.....	251
<b>PENGARUH HARGA DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAAN BIBIT IKAN PATIN DI DUNIA PATIN 1988 PALEMBANG</b> Rama Anjasmara, Wiwin Agustian, Ade Kemala Jaya .....	265
<b>ANALISIS EFISIENSI TOTAL BIAYA PERSEDIAAN KAYU DENGAN MENGUNAKAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) PADA UKM WAHID GALERI SENI UKIR PALEMBANG</b> Ramina Sari, Heriyanto, Gagan Ganjar Resmi .....	277
<b>IMPLEMENTASI ELEKTRONIK NOMOR FAKTUR PAJAK TERHADAP PELAPORAN WAJIB PAJAK BADAN</b> Ranti, Yeni Widyanti, Siti Nurhayati.....	287
<b>PENGARUH LOYALITAS DAN MOTIVASI TERHADAP PRODUKTIVITAS KARYAWAN PADA WAHID GALERI SENI UKIR</b> Rhosid Sidik, Wiwin Agustian, Mukran Roni .....	297
<b>PENGARUH KOMPENSASI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN SPBU COCO 21.302.04 PALEMBANG</b> Rian Adinata, Emi Suwarni, Mukran Roni.....	306
<b>ANALISIS EFISIENSI PERSEDIAAN BAHAN BAKU DENGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) TERHADAP KELANCARAN PRODUKSI PADA GYPSUM MAKMUR PALEMBANG</b> Riski Utami, Gagan Ganjar Resmi, Fitriasuri.....	316
<b>ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA PADA SUMSEL POST</b> Sanudin, Rabin Ibnu Zaenal, Asmanita .....	325
<b>PENGARUH MOTIVASI DAN KOMITMEN APARATUR SIPIL NEGARA TERHADAP PRESTASI KERJA PADA BADAN PERPUSTAKAAN PALEMBANG PROVINSI SUMATERA SELATAN</b> Tia Anggita, Heriyanto, Dina Mellita.....	337
<b>PENGARUH PENGGUNAAN BRAND AMBASSADOR TERHADAP KEPUTUSA PEMBELIAN PRODUK INDOMIE GORENG DI KECAMATAN KERTAPATI KOTA PALEMBANG</b> Usmanto, Rabin Ibnu Zainal, Irwan Septayuda.....	346

ANALISIS BIAYA KUALITAS DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN PADA PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk, Cabang Palembang Wahyu Pujiatin, Gagan Ganjar Resmi, Fitriasuri .....	256
PENGARUH KOMPENSASI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. ASURANSI UMUM VIDEI PALEMBANG Wayan Juniantara, Lin Yan Syah, Irwan Septayuda.....	366
ANALISIS BEP TERHADAP PENJUALAN JASA SEWA KAMAR PADA HOTEL WISMA GRAND KEMALA PALEMBANG Widiati Ria Anjar Sari, Gagan Ganjar Resmi, Asmanita.....	378
PERSEPSI MASYARAKAT PADA PELAYANAN PUBLIK DILINGKUNGAN KANTOR KECAMATAN BANYUASIN III PANGKALAN BALAI Yenni Feranza, Rabin Ibnu Zainal, Mukron Roni .....	393
PENGARUH MOTIVASI DAN TUNJANGAN PRESTASI TERHADAP KEDISIPLINAN KERJA APARATUR SIPIL NEGARA PADA BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH PROVINSI SUMATERA SELATAN Aulia Hajjanawati Maharani, Emi Suwarni, M. Amirudin Syarif .....	403
ANALISIS PERBEDAAN GENDER TERHADAP STRES KERJA PADA APARATUR SIPIL NEGARA (ASN) DI LINGKUNGAN KECAMATAN BANYUASIN III PANGKALAN BALAI Kurnia Wati, Heriyanto , Dina Mellita .....	411
PENGARUH PRESTASI KERJA DAN PROMOSI JABATAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. BULUH CAWANG PLANTATIONS KEBUN SUKAMULYA Rudi Purnomo, Rabin Ibnu Zainal, Irwan Septayuda.....	426

# ANALISIS FINANSIAL PERKEBUNAN TANDAN BUAH SEGAR (TBS-SAWIT) UNTUK MENGOPTIMALKAN PROFITABILITAS PADA PT RAMBANG AGRO JAYA

*Desti Sariningsih<sup>1)</sup>, Lin Yan Syah<sup>2)</sup>, Irwan Septa Yuda<sup>3)</sup>*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma Palembang  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No.3 Palembang

<sup>1</sup>Email : [destysariningsih@yahoo.co.id](mailto:destysariningsih@yahoo.co.id)

<sup>2</sup>Email : [Linyansyah@binadarma.co.id](mailto:Linyansyah@binadarma.co.id)

<sup>3</sup>Email : [Irwan.septayuda@binadarma.co.id](mailto:Irwan.septayuda@binadarma.co.id)

---

**ABSTRAK:** *The purpose of this study was to determine the financial at PT Rambang Agro Jaya based on profitability ratio. PT Rambang Agro Jaya is a company engaged in oil palm plantations. In calculating the profitability of a company required financial statements of the company in question, which consists of the balance sheet and income statement of financial statements that show the state company consisting of assets, liabilities and capital of the company at any given moment. To find out more about financial performance of PT Rambang Agro Jaya based profitability analysis then used the financial statements in the form of balance sheet and income statement from 2012 through 2015.*

*Keywords: Ratios Profitability, Financial Statement, Balance Sheet, Income Statement.*

---

**ABSTRAK:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui finansial pada PT Rambang Agro Jaya berdasarkan rasio profitabilitasnya. PT Rambang Agro Jaya merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit. Didalam menghitung profitabilitas suatu perusahaan dibutuhkan laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi laporan keuangan yang menunjukkan keadaan perusahaan yang terdiri dari aktiva, utang dan modal perusahaan pada saat tertentu. Untuk lebih mengetahui tentang kinerja keuangan PT Rambang Agro Jaya berdasarkan analisis profitabilitasnya maka digunakan laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2012 sampai 2015.

Kata Kunci : Rasio Profitabilitas, Laporan Keuangan, Neraca, Laporan Laba rugi

---

## 1. PENDAHULUAN

Setiap Perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan dari pemegang sahamnya. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan berusaha untuk dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan merupakan organisasi yang mempunyai berbagai tujuan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Salah satu tujuan yang penting ialah dengan pencapaian laba optimum oleh sebuah perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari financial dalam kinerja penjualan perusahaan tersebut.

Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan agar perusahaan tetap bertahan, yaitu dengan menginterpretasikan atau menganalisa keuangan (*financial*). Financial adalah mempelajari bagaimana individu, bisnis, dan organisasi meningkatkan, mengalokasi, dan menggunakan sumber daya moneter sejalan dengan waktu, dan juga menghitung risiko dalam menjalankan proyek mereka. yang tujuannya untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan suatu perusahaan pada perusahaan yang bersangkutan untuk memperoleh

keuntungan (*profit*) yang maksimal, disamping hal-hal lainnya.

Menurut R. Agus Sartono (2010:122), yang menyatakan bahwa :Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Kasmir (2011:196) , yang menyatakan bahwa :Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Susan Irawati (2006:58), yang menyatakan bahwa :Rasio keuntungan atau *profitability ratios* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

### 1.1 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penjualan tandan buah segar (TBS-Sawit) pada PT Rambang Agro Jaya?
2. Apakah financial pada PT Rambang Agro Jaya sudah dapat dikatakan memperoleh laba yang efisien?

### 1.2 Batasan Masalah

Agar pembahasan permasalahan ini tidak menyimpang, maka penulis hanya membahas analisis finansial perkebunan tandan buah segar (TBS-Sawit) untuk mengoptimalkan profit pada PT Rambang Agro Jaya.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui finansial perkebunan tandan buah segar (TBS-Sawit) dalam memperoleh sebuah keuntungan.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Manajemen Keuangan (Finansial)

#### Pengertian Manajemen Keuangan (Finansial)

Bambang Riyanto (2011: 67) menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu keseluruhan kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan suatu usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut se-efisien mungkin.

#### 2.1.1 Fungsi Manajemen Keuangan (Finansial)

Menurut Abdul Halim (2015: 2) fungsi manajemen keuangan adalah mengambil beberapa keputusan dibidang keuangan, tentunya keputusan-keputusan tersebut adalah relevan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adapun 8 fungsi mengenai Manajemen Keuangan, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Perencanaan Keuangan (*planning*)

Membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.

##### 2. Penganggaran Keuangan (*budgeting*)

Tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.

##### 3. Pengelolaan Keuangan

Menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.

#### 4. Pencarian Keuangan

Mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.

#### 5. Penyimpanan Keuangan

Mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dana tersebut dengan aman.

#### 6. Pengendalian Keuangan (*controlling*)

Melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan.

#### 7. Pemeriksaan Keuangan (*auditing*)

Melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.

#### 8. pelaporan keuangan (*reporting*)

Menyediakan laporan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan analisis rasio laporan keuangan.

### 2.1.2 Tugas Pokok Manajemen Keuangan (Finansial)

Menurut Abdul Halim (2015: 3) tugas pokok Manajemen keuangan yaitu segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana perusahaan memperoleh dana, menggunakan dana serta mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Adapun tugas-tugas pokok manajemen keuangan (finansial) adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan Dana Perusahaan
2. Menggunakan Dana Perusahaan
3. Membagi Keuntungan /Laba Perusahaan

### 2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan (Finansial)

Menurut Abdul Halim (2015: 1) tujuan manajemen keuangan adalah maksimalisasi kesejahteraan pemilik perusahaan atau maksimalisasi nilai perusahaan.

Tujuan Manajemen Keuangan (finansial) ialah untuk mengelola dana keuangan perusahaan pada suatu perusahaan secara umum adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian apabila suatu saat perusahaan dijual maka harganya dapat ditetapkan setinggi mungkin.

## 2.2 Profitabilitas

### 2.2.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan Suad (2011: 55) bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Menurut Hery (2016: 192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber data yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Ratio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen

berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

### 2.2.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut Hery (2016: 193-198) adalah:

#### 1. *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* menggambarkan persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan. *Gross Profit Margin* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih.

#### 2. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba netto dari setiap penjualannya. *Net Profit Margin* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya

persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

#### 3. *Return On Equity*

*Return On Equity* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkan. *Return On Equity* ialah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ternanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

#### 4. *Return On Assets*

*Return On Assets* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset. *Return On Assets* ialah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset.

### 2.2.3 Standar Umum Rasio Profitabilitas

Standar umum atau bisa disebut rata-rata industry dalam keuangan merupakan suatu tolak ukur kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai keefisienan kinerja keuangan perusahaan. Apabila persentase rasio keuangan dalam perusahaan tersebut lebih tinggi dibandingkan standar umum, hal itu mencerminkan bahwa status kinerja keuangan

dalam keadaan efisien. Tetapi apabila sebaliknya maka status kinerja keuangan dalam keadaan tidak efisien.

Adapun standar umum atau rata-rata industri rasio profitabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.1**  
**Standar Umum Rasio atau Rata-Rata**  
**Industri**

No	Rasio Profitabilitas	Standar Umum Rasio atau Rata-Rata Industri
1	<i>Gross Profit Margin</i>	25,8 %
2	<i>Net Profit Margin</i>	8,6 %
3	<i>Return On Equity</i>	27,3 %
4	<i>Return On Assets</i>	15,5 %

*Sumber: Abdul Halim (2015:219) didapat dari buku manajemen keuangan bisnis konsep dan aplikasinya penerbit (mitra wacana media)*

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini penulis menggunakan data sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan, yaitu dengan mengadakan penelitian secara langsung untuk memperoleh gambaran masalah dengan mengamati dan melihat keadaan perusahaan, mengadakan wawancara dengan pihak-pihak yang berwenang dan terkait dengan masalah yang dihadapi, serta mengumpulkan data-data tertulis berupa

dokumen-dokumen pendukung yang ada dalam perusahaan.

2. Penelitian Pustaka, yaitu dengan mengumpulkan dan mempelajari berbagai literatur, buku-buku wajib dan bahan kuliah yang erat hubungannya dengan penelitian ini, sebagai sumber acuan untuk membahas teori yang relevan dengan pembahasan masalah.
3. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari tempat yang menjadi objek penelitian, dalam hal ini adalah PT Rambang Agro Jaya. Adapun cara yang digunakan oleh penulis dalam memperoleh data primer ini antara lain melalui :
  - a. Wawancara (*interview*), yaitu Penulisan pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan atau Tanya-jawab secara langsung dengan pihak yang terkait yaitu pimpinan dan karyawan perusahaan.
  - b. Pengamatan langsung (*Observasi*), yaitu Penulisan pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek penelitian khususnya menghubungi bagian-bagian yang terlibat secara langsung untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.
4. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi. Data sekunder ini dilakukan melalui riset keputusan yang berupa laporan harga jual, laporan penjualan, neraca, laporan laba rugi PT Rambang Agro Jaya serta buku-buku literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas.

### 3.2 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2006 :14) teknik analisis data merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menganalisis data atau informasi yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Analisis data mempunyai tujuan untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada suatu penelitian.

### 3.3 Deskriptif Kuantitatif

Yaitu metode analisa data yang berbentuk angka-angka, data yang merupakan keterangan yang dinyatakan dalam bentuk angka seperti laporan harga jual, laporan penjualan, neraca, laporan laba rugi PT Rambang Agro Jaya.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAAN

Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan baik itu mengenai harta perusahaan, kewajiban perusahaan, penjualan perusahaan maupun mengenai keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan diperlukan suatu laporan keuangan. Pada umumnya, perusahaan mempunyai dua macam laporan keuangan, yaitu neraca dan laporan laba rugi. Dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan berupa neraca tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015 serta laporan laba rugi tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015.

Tabel 1.1 Data yang dimodifikasi pada PT Rambang Agro Jaya

Keterangan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Laba Bersih	(10,338,590,218)	(8,554,953,545)	(1,168,794,654)	(4,450,341,564)
Laba Kotor	(396,957,871)	(411,799,660)	419,188,786	463,562,879
Total Pendapatan	479,800,673	837,133,378	1,384,978,282	1,719,031,633
Total Asset	226,987,424,718	277,832,438,438	307,251,998,307	305,726,873,135
Total Ekuitas	36,393,533,722	19,186,229,275	(15,145,784,672)	(20,932,838,379)

Sumber: Diolah dari laporan keuangan PT Rambang Agro Jaya pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015

### 4.1 Penjualan Tandan Buah Segar (TBS-Sawit) pada PT Rambang Agro Jaya

PT Rambang Agro Jaya menghasilkan tandan buah segar (TBS-Sawit) dari tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015 hasil produksi dari tahun ketahun meningkat sehingga penjualan tandan buah segar (TBS-Sawit) mengalami peningkatan juga (dapat dilihat di tabel 1.1 Rekapitulasi penjualan (TBS-Sawit).

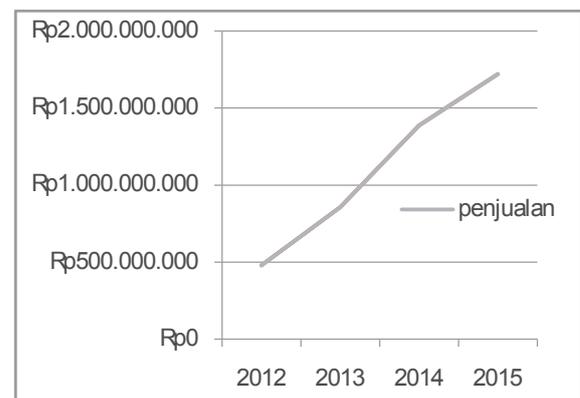
Rekapitulasi keseluruhan penjualan (TBS-Sawit) pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015 di muat dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut :

Tabel 1.2 Rekapitulasi penjualan (TBS-Sawit) tahun 2012-2015

Penjualan pada PT Rambang Agro Jaya (Dalam Rp)	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
	479,800,673	857,133,578	1,384,978,282	1,719,031,633

Sumber: Diolah dari data PT Rambang Agro Jaya pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015.

Grafik 1.1 Rekapitulasi penjualan (TBS-Sawit) tahun 2012-2015



Dari Tabel 1.1 dan grafik 1.1 diatas terlihat bahwa penjualan (TBS-Sawit) dari tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015 terjadi kenaikan setiap tahunnya.

Namun dari hasil penjualan tandan buah segar (TBS-Sawit) terdapat penambahan biaya-biaya misalnya biaya panen, biaya perawatan, infrastruktur, biaya administrasi, biaya tenaga kerja, biaya kantor, (listrik, air, telepon, biaya sewa, transportasi, biaya bahan bakar minyak) dan sebagainya

#### 4.2 Analisis Finansial Pada PT Rambang Agro Jaya

- Rasio Profitabilitas

##### a. Gross Profit Margin

$$GPM_{2012} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$GPM_{2012} = \frac{(Rp\ 396.952.821)}{Rp\ 479.800.673} \times 100\% \\ = -82,7\%$$

Hasil perhitungan terlihat bahwa *Margin Laba Kotor* atau *Gross Profit Margin* (GPM) pada tahun 2012 adalah -82,7 % yang berarti setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba minus sebesar -82,7%. Jika dibandingkan dengan standar industri 25,8 % kondisi dinilai masih sangat jauh dibawah standar industri.

$$GPM_{2013} = \frac{(Rp\ 411.393.660)}{Rp\ 857.153.578} \times 100\% = -48,0\%$$

Hasil perhitungan terlihat bahwa *Margin Laba Kotor* atau *Gross Profit Margin* (GPM) pada tahun 2013 adalah -48,0 % yang berarti setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba minus sebesar -48,0 %. Jika dibandingkan dengan

standar industri 25,8 % kondisi dinilai masih sangat jauh dibawah standar industri.

$$GPM_{2014} = \frac{Rp\ 419.188.786}{Rp\ 1.384.978.282} \times 100\% = 30,0\%$$

Hasil perhitungan terlihat bahwa *Margin Laba Kotor* atau *Gross Profit Margin* (GPM) pada tahun 2014 adalah 30,0 % yang berarti setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba sebesar 30,0 %. Jika dibandingkan dengan standar industri 25,8 % kondisi dinilai baik karena melebihi nilai standar industri.

$$GPM_{2015} = \frac{Rp\ 463.562.829}{Rp\ 1.719.031.633} \times 100\% = 27,0\%$$

Hasil perhitungan terlihat bahwa *Margin Laba Kotor* atau *Gross Profit Margin* (GPM) pada tahun 2015 adalah 27,0 % yang berarti setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba sebesar 27,0 %. Jika dibandingkan dengan standar industri 25,8 % kondisi ini masih dinilai baik karena melebihi nilai standar industri.

##### b. Net Profit Margin

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$NPM_{2012} = \frac{(Rp\ 10.338.590.218)}{Rp\ 479.800.673} \times 100\% \\ = -2.154,8\%$$

Hasil perhitungan terlihat bahwa *Margin Laba Bersih* atau *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2012 adalah -2.154,8 % yang berarti setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba sebesar -2.154,8 %. Jika dibandingkan dengan standar industri untuk *Net Profit Margin*, kondisi ini berada jauh di bawah nilai standar industri yaitu

8,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi ketidaksesuaian antara nilai standar industry dengan nilai margin laba bersih.

$$\begin{aligned} \text{NPM}_{2013} &= \frac{(\text{Rp } 8.554.933.545)}{\text{Rp } 857.153.578} \times 100\% \\ &= -998,1\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan terlihat bahwa *Margin Laba Bersih* atau *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2013 adalah -998,1 % yang berarti setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba sebesar -998,1 %. Jika dibandingkan dengan standar industry untuk *Net Profit Margin*, kondisi ini berada jauh di bawah nilai standar industry yaitu 8,6 %. Hal ini menunjukkan menurunnya kemampuan dalam memperoleh margin laba bersih namun sedikit meningkat dari tahun sebelumnya.

$$\begin{aligned} \text{NPM}_{2014} &= \frac{(\text{Rp } 7.168.794.664)}{\text{Rp } 1.384.978.282} \times 100\% \\ &= -517,6\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan terlihat bahwa *Margin Laba Bersih* atau *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2014 adalah -517,6 % yang berarti setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba sebesar -517,6 %. Nilai standar industry yaitu 8,6 % kondisi ini berada jauh di bawah nilai standar. Hal ini menunjukkan menurunnya kemampuan dalam memperoleh margin laba bersih namun sedikit meningkat dari tahun sebelumnya.

$$\begin{aligned} \text{NPM}_{2015} &= \frac{(\text{Rp } 4.450.341.664)}{\text{Rp } 1.719.031.633} \times 100\% \\ &= -258,9\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan terlihat bahwa *Margin Laba Bersih* atau *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2015 adalah -258,9 % yang berarti setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba sebesar -258,9 %. Nilai standar industry yaitu 8,6 % kondisi ini berada jauh di bawah nilai standar. Hal ini menunjukkan menurunnya kemampuan dalam memperoleh margin laba bersih namun sedikit meningkat dari tahun sebelumnya.

### c. Return On Equity

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{ROE}_{2012} &= \frac{(\text{Rp } 10.338.590.218)}{\text{Rp } 36.393.533.722} \times 100\% = - \\ &28,4\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan terlihat bahwa hasil pengembalian ekuitas (*Return On Equity*) untuk tahun 2012 adalah -28,4 % yang berarti setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba sebesar -28,4 %. Jika dibanding dengan standar industry 27,3 % kondisi ini dinilai kurang baik karena dibawah standar industry. Hal ini diartikan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan ekuitasnya.

$$\begin{aligned} \text{ROE}_{2013} &= \frac{(\text{Rp } 8.554.933.545)}{\text{Rp } 19.186.229.275} \times 100\% \\ &= -44,6\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan terlihat bahwa hasil pengembalian ekuitas (*Return On Equity*) untuk tahun 2013 adalah -44,6 % yang berarti setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba sebesar -44,6 %. Jika dibanding dengan standar industry 27,3 % kondisi ditahun ini bertambah besar. Kondisi nilai kurang baik karena dibawah standar industry. Artinya kemampuan pengembalian ekuitasnya masih bertambah.

$$\begin{aligned} \text{ROE}_{2014} &= \frac{(\text{Rp } 7.168.794.664)}{(\text{Rp } 15.145.784.672)} \times 100\% \\ &= 47,3\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan terlihat bahwa hasil pengembalian ekuitas (*Return On Equity*) untuk tahun 2014 adalah 47,3 % yang berarti setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba sebesar 47,3 %. Jika dibanding dengan standar industri 27,3 % kondisi ini dinilai baik karena diatas standar industri. Artinya adanya kemampuan perusahaan dalam mengembalikan ekuitasnya.

$$\begin{aligned} \text{ROE}_{2015} &= \frac{(\text{Rp } 4.450.341.664)}{(\text{Rp } 20.932.838.379)} \times 100\% \\ &= 21,3\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan terlihat bahwa hasil pengembalian ekuitas (*Return On Equity*) untuk tahun 2015 adalah 21,3 % yang berarti setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba sebesar 21,3 %. Jika dibanding dengan standar industri 27,3 % kondisi ini dinilai kurang baik karena dibawah standar industri. Artinya pada tahun 2015 ini masih sedikit kemampuan perusahaan dalam mengembalikan ekuitasnya karena terjadi penurunan ROE 26 %.

#### d. *Return On Assets*

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \\ \text{ROA}_{2012} &= \frac{(\text{Rp } 10.338.590.218)}{\text{Rp } 226.987.424.718} \times 100\% \\ &= -4,6\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan terlihat bahwa hasil Pengembalian Asset atau *Return On Assets* (*ROA*) pada tahun 2012 adalah -4,6 % yang

berarti setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba minus sebesar -4,6 % Jika dibandingkan dengan standar industri 15,5 % kondisi dinilai masih sangat jauh dibawah standar industri.

$$\begin{aligned} \text{ROA}_{2013} &= \frac{(\text{Rp } 8.554.933.545)}{\text{Rp } 277.833.438.438} \times 100\% \\ &= -3,1\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan terlihat bahwa hasil Pengembalian Asset atau *Return On Assets* (*ROA*) pada tahun 2013 adalah -3,1 % yang berarti setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba minus sebesar -3,1 % Jika dibandingkan dengan standar industri 15,5 % kondisi dinilai masih sangat jauh dibawah standar industry. Artinya pada tahun 2013 ini kemampuan kontribusi asset dalam menciptakan laba menaik 1,5 %.

$$\begin{aligned} \text{ROA}_{2014} &= \frac{(\text{Rp } 7.168.794.664)}{\text{Rp } 307.291.998.307} \times 100\% \\ &= -2,3\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan terlihat bahwa hasil Pengembalian Asset atau *Return On Assets* (*ROA*) pada tahun 2014 adalah -2,3 % yang berarti setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba minus sebesar -2,3 % Jika dibandingkan dengan standar industri 15,5 % kondisi dinilai masih sangat jauh dibawah standar industry. Artinya pada tahun 2014 ini kemampuan kontribusi asset dalam menciptakan laba menaik 0,8 %.

$$\begin{aligned} \text{ROA}_{2015} &= \frac{(\text{Rp } 4.450.341.664)}{\text{Rp } 305.726.873.135} \times 100\% \\ &= -1,5\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan terlihat bahwa hasil Pengembalian Asset atau *Return On Assets* (*ROA*) pada tahun 2013 adalah -1,5 % yang

berarti setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba minus sebesar -1,5 % Jika dibandingkan dengan standar industri 15,5 % kondisi dinilai masih sangat jauh dibawah standar industry. Artinya pada tahun 2015 ini kemampuan kontribusi asset dalam menciptakan laba sama seperti tahun sebelumnya.

## **1.2 Siklus Bisnis yang dikaitkan dengan hasil analisis pada PT Rambang Agro Jaya**

Siklus bisnis dapat digambarkan sebagai gelombang naik-turun aktivitas ekonomi. Siklus ini terdiri atas empat elemen (Kusnendi, 2008: 77), yaitu:

- **Ekspansi**

Setelah mencapai titik terendah dari siklus terdapat tahap pemulihan, yang dicirikan oleh pertumbuhan lapangan kerja dan produksi. Banyak ekonomi percaya bahwa tahap ini memiliki inflasi yang rendah sampai perekonomian mulai beroperasi pada kapasitas penuh.

Pada awal perusahaan berdiri hanya luasan hamparan lahan tidak produktif. Namun setelah PT Rambang Agro Jaya membuka lahan tersebut areal perkebunan yang semulanya tidak produktif menjadi lahan yang potensial. Areal penanaman dibuka dari tahun ketahun sehingga luas perkebunan bertambah begitu juga produksi tandan buah segar (TBS-Sawit) meningkat. Begitu juga dengan tenaga kerja dari tahun ke tahun meningkat.

- **Puncak**

Sebuah puncak, atau puncak siklus bisnis, adalah titik tertinggi pemulihan ekonomi.

Dari tahun 2012 hingga tahun 2014 produksi tandan buah segar (TBS-Sawit) mengalami peningkatan sesuai luas areal yang ditanam sehingga penjualan tandan buah segar (TBS-Sawit) pada PT Rambang Agro Jaya juga mengalami peningkatan.

- **Resesi**

Resesi adalah periode dari mengurangi output dan kegiatan usaha. Sebagai hasil dari kontraktor pasar, penurunan biasanya ditandai dengan menumbuhkan pengangguran. Sebagian besar ekonom percaya bahwa penurunan ekonomi atau resesi hanya penurunan dalam kegiatan usaha, yang berlangsung setidaknya enam bulan.

Pada perusahaan perkebunan kelapa sawit, pada umumnya mengalami penurunan produksi pada bulan-bulan tertentu. Begitu juga pada PT Rambang Agro Jaya sehingga produksi buah tandan segar (TBS-Sawit) berkurang pula. Dengan demikian mempengaruhi tenaga kerja pemanen (Tenaga Kerja borongan) yang mengalami pengurangan dikarenakan produksi buah tandan segar (TBS-Sawit) berkurang.

- **Bawah**

Bawah siklus ekonomi adalah titik terendah dari produksi dan kerja. Hal ini diyakini bahwa pencapaian bawah adalah akhir dari resesi karena fase siklus tidak panjang. Setelah mencapai titik nadir atau titik bawah ini, perekonomian akan pulih kembali dilihat dari adanya gerakan menaik.

Pada PT Rambang Agro Jaya para pemegang saham melakukan suntikan dana untuk membiayai aktivitas-aktivitas pekerjaan perkebunan dan terdapatnya beban bunga bank yang mulai dibayar pada tahun 2015 yang wajib dibayarkan kepada pihak Bank, sehingga perusahaan mengalami titik terendah menurut dengan siklus bawah. Perkiraan pada PT Rambang Agro Jaya akan memperoleh laba (keuntungan) pada tahun 2019 karena produksi tandan buah segar (TBS-Sawit) mencapai puncak produksi sehingga penjualan tandan buah segar (TBS-Sawit) mengalami peningkatan.

## 5. KESIMPULAN

### 5.1.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dengan ini penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada PT Rambang Agro Jaya tahun 2012 sampai 2015 menunjukkan bahwa hasil penjualan tandan buah segar (TBS-Sawit) meningkat. Namun terdapat peningkatan biaya operasional yang meliputi biaya perawatan tanaman, beban biaya administrasi dan umum, infrastruktur dan biaya tenaga kerja yang cenderung berfluktuatif sehingga berpengaruh terhadap laba, walaupun dalam operasionalnya sudah mengalami keuntungan (*profit*).
2. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas yang telah peneliti lakukan, maka yang dapat dinyatakan efisien hanyalah rasio *Gross Profit Margin* untuk tahun 2014 sampai tahun 2015 hal ini disebabkan hasil nilai rasio berada di

atas nilai standar Industri, serta rasio *Return On Asset* pada tahun 2014 juga berada di atas standar industri sehingga dinyatakan efisien dan terdapat ketidak efisienan yang terjadi dalam perusahaan seperti pada rasio *Gross Profit Margin* Untuk tahun 2012 sampai 2013, rasio *Net Profit Margin* untuk tahun 2012 sampai tahun 2015, rasio *Return On equity* pada tahun 2012, 2013 dan 2015 serta rasio *Return on Asset* untuk tahun 2012 sampai tahun 2015 hal ini di sebabkan hasil yang di tunjukkan tidak sesuai dan masih berada di bawah nilai standar industry sehingga hasil yang di peroleh dinyatakan tidak efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan teori dan aplikasi*. BPFE, Yogyakarta (edisi keempat)
- Halim, Abdul. 2015. *Manajemen keuangan bisnis konsep dan aplikasinya*. Mitra wacana media, Jakarta.
- Hery. 2016. *Analisis laporan keuangan*. PT grasindo, Jakarta.
- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen keuangan*. Pustaka, Jakarta.
- Kasmir, 2011. *Analisis laporan keuangan*. Kencana Purnada Media Group, Jakarta.
- Kusnendi, 2008. *Model-model Persamaan Struktural*. Alfabeta, Bandung.

- Murhadi, R. Werner. 2015. *Analisis laporan keuangan proyeksi dan valuasi saham*. Salemba Empat, Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2012. *Dasar-dasar pembelajaran perusahaan*. BPFPE, Yogyakarta (edisi 4)
- Suad Husnan. 2006. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Sugiono, 2006. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Widuri, Trisnia. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Z-Score model (Studi Empiris pada PT Indofood sukses Makmur,Tbk)*. Universitas Bina Darma, Palembang.
- Wulandaris, Dewi Safitri. 2010. *Analisis Profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada Koperasi Swamitra*. Universitas Bina Darma, Palembang.
- Yayasan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (YASBI) Indonesian sustainable palm oil (ISPO). Agustus 2010. *Penilaian Dampak Sosial dan Lingkungan PT. Rambang Agro Jaya.*, Jakarta
- Yayasan Kepala Sawit Berkelanjutan Indonesia (Indonesian sustainable palm oil foundation), Juli 2010. *Penilaian nkt/hcv PT. Rambang Agro Jaya.*, Jakarta
- Yulianti, M. Wayan. 2013. *Pengaruh kebijakan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan Hotel dan Restoran di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Bina Darma, Palembang.